



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 5, Nomor.2, November 2025, Page: 501 - 514



PENGARUH REPETISI BACAAN DAN REWARD TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA REMAJA USIA 14 TAHUN

Fitri Kurnia Sari

Universitas Teknologi Nusantara

fitrimenulis2@gmail.com

History Article

Submission: 6 Juni 2025

Revised: 1 Juli 2025

Accepted: 27 September 2025

Published: 30 November 2024

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The ability to memorize the Quran is an important competency in Islamic religious education, especially for adolescents who are in the optimal cognitive development phase. In reality, not all children have the same ability to retain their memorization. This condition indicates the need for effective learning strategies. Repetition of reading is a basic technique believed to strengthen long-term memory. Meanwhile, rewards act as positive reinforcement that can increase motivation, focus, and enthusiasm for children in memorizing. The method used was a single-subject experimental design with a pre-test design, intervention with 10 repetitions of reading, reward administration, and post-test. Data analysis used visual graphic techniques (line graphs) to show changes in memorization results from the pre-test, intervention, and post-test phases. The results showed a significant increase in the number of verses memorized and memorization accuracy after the intervention of a combination of repetition of reading and rewards. Repetition of reading and rewards is very effective in improving Quran memorization ability in 14-year-old children. The intervention's effects were seen in improved scores across all assessment aspects: fluency, tajweed accuracy, verse sequence, and duration. Rewards provided additional motivation, helping subjects focus and maintain their memorization..

Keyword: *Qur'an memorization, reading repetition, reward, Qur'an education*

Abstrak

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi anak usia remaja yang sedang berada pada fase perkembangan kognitif yang optimal. Namun, kenyataannya tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam mempertahankan hafalan mereka. Banyak anak mengalami kesulitan dalam mengingat ayat secara tepat, berurutan, dan konsisten dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan mampu meningkatkan daya retensi hafalan. Repetisi bacaan merupakan teknik dasar yang diyakini mampu memperkuat memori jangka panjang, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan. Sementara itu, reward berperan sebagai penguat positif yang dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan semangat anak dalam menyetorkan hafalan. Metode yang digunakan adalah eksperimen subyek tunggal (Single Subject Experimental Design) dengan desain pre test, intervensi dengan repetisi bacaan selama 10 kali, pemberian reward, lalu post test. Analisis data menggunakan teknik visual grafik (grafik garis) untuk menunjukkan perubahan hasil hafalan dari fase pre test, intervensi, dan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal serta ketepatan hafalan setelah diberikan intervensi kombinasi repetisi bacaan dan reward. Repetisi bacaan dan reward sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada remaja usia 14 tahun. Efek intervensi terlihat pada peningkatan skor di semua aspek penilaian yaitu kelancaran, ketepatan tajwid, urutan ayat, dan durasi. Reward memberikan motivasi tambahan, membantu subyek untuk fokus dan mempertahankan hafalannya.

Kata Kunci: hafalan Al-Qur'an, repetisi bacaan, reward, pendidikan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas penting dalam pendidikan keagamaan, khususnya bagi anak-anak usia remaja awal. Namun, kemampuan menghafal setiap anak berbeda-beda karena ada beberapa faktor yang memengaruhi, diantaranya adalah teknik pembelajaran yang digunakan (Putri, 2025). Salah satu teknik yang diyakini dapat meningkatkan hafalan adalah repetisi bacaan, yakni mengulang bacaan sebanyak bilangan yang ditentukan, semisal 5 atau 10 kali. Hal tersebut menunjukkan jika metode repetisi bisa meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan (Nanda, 2025).

Kegiatan menghafal Al Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi, motivasi, dan strategi belajar yang efektif (Supriadi, 2023). Remaja usia 14 tahun berada dalam masa remaja awal, di mana perkembangan kognitif dan motivasi belajar sangat dinamis. Strategi seperti repetisi bacaan terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat. Selain itu, pemberian reward juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik anak dalam proses rangkaian pembelajaran, termasuk kegiatan menghafal Al-Qur'an (Arsyah, 2024). Penelitian ini penting untuk mengkaji apakah kombinasi dua pendekatan tersebut berdampak positif kepada peningkatan hafalan Al-Qur'an pada remaja usia 14 tahun. Selain itu juga untuk menguji efektivitas teknik repetisi bacaan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an terhadap anak usia 14 tahun.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Namun, tidak semua individu memiliki motivasi dan teknik belajar yang efektif untuk mencapai target hafalan tertentu. Berdasarkan observasi awal, remaja usia 14 tahun yang menjadi subjek penelitian ini mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan (Horasman, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan behavioristik, yaitu melalui repetisi (pengulangan) dan reward (penguatan positif) sebagai strategi untuk meningkatkan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kombinasi repetisi bacaan dan reward terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an pada satu subjek remaja usia 14 tahun.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi remaja usia 14 tahun adalah lemahnya konsistensi hafalan akibat kurangnya metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Hal itu perlu metode yang tepat, cara pengulangan salah satunya. Repetisi tersebut merupakan pengulangan informasi secara terus-menerus dengan tujuan untuk memperkuat ingatan dalam memori jangka panjang. Menurut Slavin, repetisi merupakan salah satu teknik belajar paling dasar yang memungkinkan informasi berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Slavin, 2006). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, repetisi dilakukan dengan cara membaca atau melafalkan ayat yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan reward merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan setelah seseorang melakukan tindakan tertentu, dengan tujuan memperkuat kemungkinan perilaku tersebut diulangi (Skinner, 1953).

Penelitian sebelumnya dengan tema repetisi, hafalan berpijak pada asumsi bahwa repetisi bacaan memperkuat ingatan dan reward meningkatkan motivasi (Rudin, S. D., Amin, S., 2024). Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal (kognitif) dan faktor eksternal (motivasi). Repetisi bacaan membantu menguatkan ingatan dan retensi hafalan, sedangkan reward berfungsi untuk meningkatkan motivasi anak agar lebih bersemangat dan konsisten dalam menghafal. Dengan mengombinasikan metode repetisi dan reward, diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan pada remaja usia 14 tahun.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan strategi repetisi bacaan dan pemberian reward secara bersamaan dalam satu intervensi behavioristik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sesuatu yang jarang dikaji dalam penelitian tahfiz sebelumnya. Fokus pada subjek remaja usia 14 tahun memberikan perspektif baru karena sebagian besar

penelitian sebelumnya dominan pada anak usia dini atau santri. Penggunaan desain penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) juga merupakan pendekatan metodologis yang unik dalam konteks tahfiz, sehingga memungkinkan analisis perubahan hafalan secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai penambahan hafalan baru, tetapi juga kemampuan mempertahankan hafalan, sekaligus menautkan aspek psikologi belajar dan motivasi melalui penerapan reward sebagai penguatan positif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang belum banyak diteliti dalam kajian pendidikan Al-Qur'an.

KAJIAN LITERATURE

Menurut Anderson, hafalan merupakan bentuk pembelajaran deklaratif yang melibatkan encoding, storage, dan retrieval informasi dari memori jangka panjang (Anderson, 2000). Pada anak usia 14 tahun yang berada dalam masa remaja awal, kemampuan menghafal berada dalam kondisi optimal karena fungsi memori kerja dan memori jangka panjang sedang berkembang pesat. Selain itu, aspek motivasi religius juga mempunyai efek dalam proses rangkaian menghafal Al-Qur'an (Imiyah, 2025).

Komponen dalam hafalan Al-Qur'an secara teoritis mencakup input Informasi (*encoding*), yaitu proses awal memasukkan informasi berupa lafadz-lafadz Al-Qur'an ke dalam memori. Kedua adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang untuk digunakan kemudian. Ketiga adalah pengambilan kembali (*retrieval*), yaitu kemampuan untuk mengingat dan melafalkan kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan yang keempat adalah konsistensi (*retensi*), yaitu kemampuan untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang tanpa banyak kesalahan (Lubis, 2024). Jenis reward yang diberikan bisa berupa reward verbal (pujian, penguatan lisan), reward konkret (makanan, hadiah sederhana), reward aktivitas (waktu bermain atau hal yang disukai).

Beberapa penelitian yang terdahulu, diantaranya menyatakan bahwa metode repetisi efektif meningkatkan jumlah hafalan pada santri usia remaja di pesantren tahfidz (Rahmawati, E., Jayanti, I. D., & Khomisah, 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa pemberian reward meningkatkan motivasi belajar anak SD dalam pelajaran agama (Suryani, 2019). Sedangkan kombinasi antara teknik pengulangan dan reward terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan anak pada pelajaran non-religius (Wahyuni, 2022). Penelitian ini memperluas ruang kajian dengan mengombinasikan metode repetisi dan reward secara eksperimen pada anak usia 14 tahun dalam konteks hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa repetisi bacaan memperkuat ingatan dan reward meningkatkan motivasi. Dengan desain pre test, intervensi dengan repetisi bacaan selama 10 kali, pemberian reward, lalu post test.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen Single Subject Experimental Design (SSED) (Creswell, JW, 2015; Creswell, 2024), yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh repetisi bacaan dan pemberian reward terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an pada remaja usia 14 tahun. Subjek penelitian adalah seorang remaja laki-laki berusia 14 tahun yang dipilih secara purposive. Desain penelitian terdiri atas tiga fase, yaitu pre-test, intervensi, dan post-test (Yunitri et al., 2024). Pada tahap pre-test dilakukan pengukuran kemampuan awal hafalan Al-Qur'an. Fase intervensi dilaksanakan selama empat hari dengan menerapkan repetisi bacaan sebanyak 10 kali pada setiap surah, disertai pemberian reward setelah setoran hafalan. Materi hafalan meliputi Surah At-Tin, Al-Mā'un, dan Al-Kāfirūn. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian hafalan dan lembar observasi perilaku, dengan aspek penilaian mencakup kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, urutan ayat, dan durasi menghafal. Data dikumpulkan melalui tes hafalan dan pengukuran berulang selama intervensi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis visual melalui grafik garis untuk melihat perubahan kemampuan hafalan subjek pada setiap fase penelitian (Weyant, 2022).

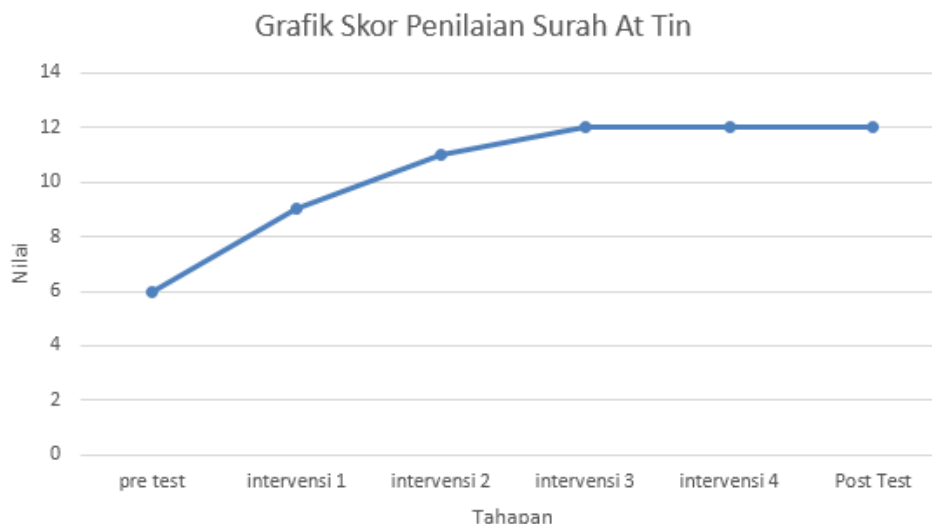
HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, berjenis kelamin laki-laki berusia 14 tahun. Dalam penelitian ini penulis menguji sejauh mana pengaruh repetisi bacaan dan reward dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an subjek. Surah yang diuji adalah Surah At-Tin (8 ayat), Surah Al-Ma'un (7 ayat) dan Surah Al-Kafirun (6 ayat). Penilaian dilakukan terhadap empat aspek yaitu kelancaran hafalan, ketepatan lafal/tajwid, urutan ayat benar dan durasi menghafal.

Adapun untuk skoring instrumen yang digunakan, dibuat rentang sebagai berikut; nilai 10 – 12 artinya sangat baik, 7 – 9 artinya cukup, 4 – 6 artinya perlu latihan lagi, kurang dari (<) 4 artinya belum menguasai.

Tabel 1. Hasil Skoring Pre Test, Repetisi, dan Post Test Surah At Tin (8 ayat)

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
		Pre Test	Repetisi 1	Repetisi 2	Repetisi 3	Repetisi 4	Post Test
1.	Kelancaran Hafalan	2	2	3	3	3	3
2.	Ketepatan Lafal/Tajwid	1	2	2	3	3	3
3.	Urutan Ayat Benar	1	3	3	3	3	3
4.	Durasi Menghafal	2	2	3	3	3	3
Total Skor		6	9	11	12	12	12

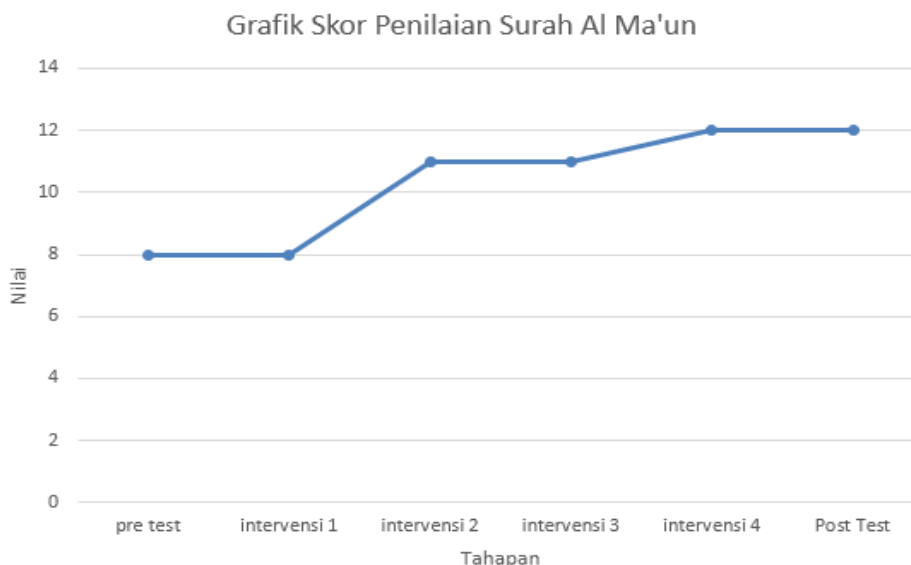


Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa skor total meningkat secara konsisten dari pre-test hingga repetisi ke-3. Setelah mencapai skor maksimal 12 pada repetisi ke-3, skor tersebut bertahan stabil hingga post-test. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal subjek. Dari hasil pre test dan post test, terlihat ada peningkatan, yaitu skor total 6 pada pre test dan skor 12 pada post test. Intervensi berupa repetisi bacaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an pada subjek penelitian.

Repetisi bacaan memungkinkan penguatan memori jangka pendek menjadi jangka panjang. Skor hafalan meningkat dari 6 (pre-test) menjadi 9 (repetisi 1), lalu 11 (repetisi 2), dan mencapai 12 (repetisi 3 dan 4). Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (*drill*) dalam pembentukan kebiasaan dan keterampilan.

Tabel 2. Hasil Skoring Pre Test, Repetisi, dan Post Test Surah Al Ma'un (7 ayat)

No	Aspek Penilaian	Skor Pre Test	Skor Repetisi 1	Skor Repetisi 2	Skor Repetisi 3	Skor Repetisi 4	Skor Post Test
1.	Kelancaran Hafalan	2	2	3	3	3	3
2.	Ketepatan Lafal/Tajwid	1	2	2	2	3	3
3.	Urutan Ayat Benar	3	2	3	3	3	3
4.	Durasi Menghafal	2	2	3	3	3	3
Total Skor		8	8	11	11	12	12



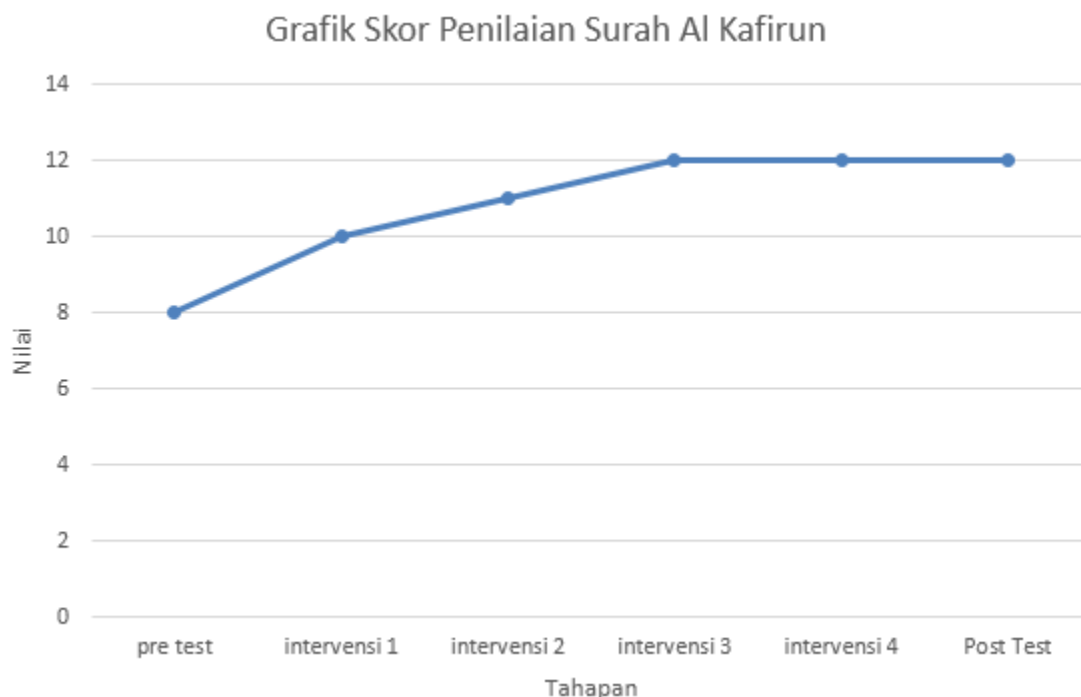
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa skor subjek tidak mengalami perubahan dari pre-test ke repetisi 1 (tetap 8), menunjukkan bahwa satu kali repetisi belum cukup memberi pengaruh signifikan. Mulai terjadi peningkatan pada repetisi ke-2 (naik menjadi 11), dan bertahan di angka tersebut pada repetisi ke-3. Skor mencapai maksimal (12) pada repetisi ke-4 dan bertahan hingga post-test.

Dari hasil pre test dan post test, terlihat ada peningkatan, yaitu skor total 8 pada pre test dan skor 12 pada post test. Perkembangan terlihat secara bertahap, khususnya setelah repetisi kedua. Skor maksimal tercapai pada repetisi ke-4 dan dipertahankan hingga post-test. Intervensi berupa repetisi bacaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an pada subjek penelitian.

Repetisi memberikan kesempatan bagi subjek untuk memperbaiki dan menguatkan hafalan. Peningkatan skor dari 8 (pre-test) menjadi 11 (repetisi 2) menunjukkan bahwa repetisi mulai berdampak signifikan setelah dua kali pengulangan. Setelah itu meningkat menjadi 12 pada repetisi 4 dan post test. Hal ini mendukung teori behavioristik yang menyatakan bahwa latihan berulang mampu membentuk keterampilan secara bertahap.

Tabel 3. Hasil Skoring Pre Test, Repetisi, dan Post Test Surah Al Kafirun (6 ayat)

No	Aspek Penilaian	Skor Pre Test	Skor Repetisi 1	Skor Repetisi 2	Skor Repetisi 3	Skor Repetisi 4	Skor Post Test
1.	Kelancaran Hafalan	2	3	3	3	3	3
2.	Ketepatan Lafal/Tajwid	1	2	2	3	3	3
3.	Urutan Ayat Benar	3	3	3	3	3	3
4.	Durasi Menghafal	2	2	3	3	3	3
Total Skor		8	10	11	12	12	12

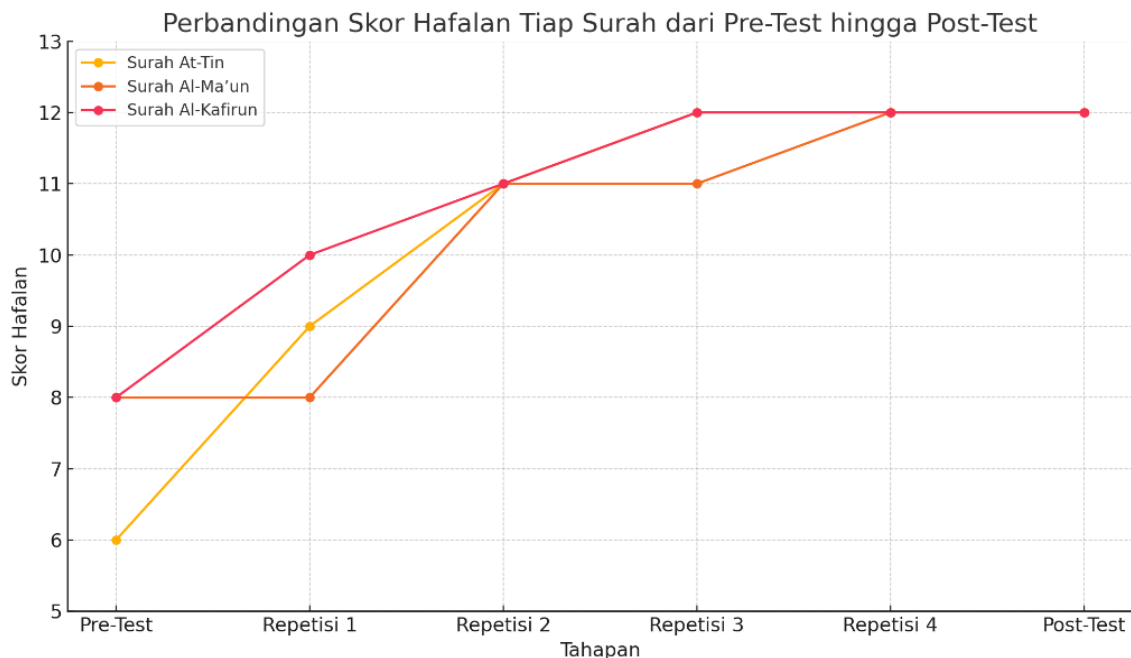


Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa pada pre-test, skor total subjek adalah 8. Skor meningkat menjadi 10 pada repetisi 1, lalu naik menjadi 11 pada repetisi 2, dan mencapai nilai maksimal 12 pada repetisi 3, yang kemudian bertahan hingga post-test. Ini menunjukkan bahwa pengaruh intervensi relatif cepat terlihat pada surah ini dibandingkan sebelumnya.

Dari hasil pre test dan post test, terlihat ada peningkatan, yaitu skor total 8 pada pre test dan skor 12 pada post test. Peningkatan berlangsung secara bertahap dan konsisten dari setiap repetisi, menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh positif dan berkelanjutan. Repetisi membantu subjek memahami struktur ayat dan memperkuat memori jangka panjang. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan cukup signifikan sudah terjadi pada repetisi pertama dan kedua, dan mencapai skor maksimal pada repetisi ketiga dan keempat, serta post test. Hal ini mendukung teori behavioristik yang menyatakan bahwa latihan berulang mampu membentuk keterampilan secara bertahap.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tiap Surah

Surah	Pre-Test	Repetisi 1	Repetisi 2	Repetisi 3	Repetisi 4	Post-Test
Surah At-Tin	6	9	11	12	12	12
Surah Al-Ma'un	8	8	11	11	12	12
Surah Al-Kafirun	8	10	11	12	12	12



Dari tabel dan grafik di atas terlihat terjadi peningkatan skor yang signifikan di semua surah. Kenaikan terjadi secara bertahap dan konsisten hingga mencapai skor maksimal. Skor post-test konsisten di angka 12, menunjukkan bahwa hafalan tidak hanya meningkat selama intervensi, tetapi dapat dipertahankan setelah intervensi dihentikan. Surah At-Tin mengalami peningkatan paling bertahap, sedangkan Al-Kafirun menunjukkan respons paling cepat terhadap intervensi.

Tabel 5. Format Intervensi Harian (Repetisi & Reward)

No.	Komponen Intervensi	Intervensi Hari 1	Intervensi Hari 2	Intervensi Hari 3	Intervensi Hari 4
1.	Surah Target Hari Ini.	At Tin, Al Ma'un, Al Kafirun	At Tin, Al Ma'un, Al Kafirun	At Tin, Al Ma'un, Al Kafirun	At Tin, Al Ma'un, Al Kafirun
2.	Jumlah Repetisi Bacaan.	10 kali	10 kali	10 kali	10 kali
3.	Bentuk Reward Setelah Setoran.	Pujian	Seblak	Filet gurame crispy	Salad sayur
4.	Hasil Setoran Hafalan.	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
5.	Respon Anak Setelah Menerima Reward.	Senang dan makin semangat	Senang dan makin semangat	Senang dan makin semangat	Senang dan makin semangat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dengan adanya reward, subjek menjadi lebih semangat dan termotivasi. Hal ini terlihat dari peningkatan skor dari pre test hingga post test. Reward memberikan motivasi tambahan, membantu subjek untuk fokus dan mempertahankan hafalannya. Reward yang diberikan setelah tiap sesi hafalan berfungsi sebagai penguat eksternal. Skor meningkat dari pre test, intervensi hingga post test menunjukkan bahwa motivasi subjek meningkat dan bertahan karena adanya penghargaan yang mendukung usaha belajar.

Tabel 6. Lembar Observasi Perilaku dan Motivasi Subjek

No.	Komponen yang Diamati	Ya / Tidak	Keterangan
1.	Anak menunjukkan semangat dalam menghafal.	Ya	Berjalan baik
2.	Anak melakukan repetisi sesuai arahan (10 kali pengulangan sebelum setoran).	Ya	Dilakukan sesuai 10 kali
3.	Anak menunjukkan fokus saat menghafal.	Ya	Fokus bagus
4.	Anak tampak senang saat menerima reward.	Ya	Senang
5.	Anak termotivasi untuk menghafal setelah menerima reward	Ya	Menjadi lebih semangat

Dari tabel di atas, terlihat bahwa subjek menunjukkan semangat dalam menghafal. Subjek antusias dan memiliki motivasi internal yang baik sejak awal proses menghafal. Subyek menunjukkan fokus saat menghafal, mau mengikuti instruksi dengan konsisten. Hal ini mendukung efektivitas proses menghafal dan menunjukkan kemauan yang baik. Reward bersifat positif dan memperkuat motivasi. Subjek menerima penguatan eksternal secara positif, yang mendukung pembentukan perilaku belajar yang menyenangkan.

Subyek menunjukkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang baik. Strategi repetisi dan reward efektif dalam meningkatkan keterlibatan, fokus, dan hasil hafalan subyek. Pola ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana (repetisi plus reward) dapat secara signifikan mendukung kemampuan hafalan pada anak usia sekolah, dalam eksperimen ini subyek laki-laki usia 14 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi repetisi bacaan dan pemberian reward efektif meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada subjek usia 14 tahun. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa repetisi membentuk kebiasaan belajar melalui pengulangan respon yang sama, sedangkan reward berfungsi sebagai *positive reinforcement* yang memperkuat motivasi dan meningkatkan konsistensi dalam berlatih. Proses ini membuat subjek lebih terdorong untuk mempertahankan hafalan

dan mengulang ayat secara teratur, sehingga perilaku hafalan yang diinginkan menjadi lebih stabil dari waktu ke waktu.

Dari perspektif kognitif, peningkatan hafalan juga dapat dijelaskan melalui perkembangan *working memory* dan mekanisme konsolidasi memori jangka panjang. Pada masa remaja awal, termasuk usia 14 tahun, fungsi memori verbal dan atensi sedang berkembang sehingga responsif terhadap latihan hafalan yang berulang. Repetisi mendukung proses *encoding* informasi ke dalam memori jangka panjang, sementara peningkatan motivasi akibat reward membantu subjek fokus dan meminimalkan distraksi. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengulangan terstruktur, motivasi belajar, dan penguatan positif berperan penting dalam memperkuat retensi hafalan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai studi penelitian sebelumnya tentang efektivitas tkrar, muraja'ah, dan reward dalam pembelajaran tahfiz, tetapi penelitian ini memiliki kekhasan karena menggabungkan dua strategi sekaligus dan menggunakan desain subjek tunggal pada remaja. Implikasinya, kombinasi repetisi dan reward dapat diterapkan oleh guru, orang tua, maupun lembaga tahfiz sebagai pendekatan praktis untuk meningkatkan hafalan dan mempertahankan retensi pada siswa usia remaja yang mengalami kesulitan dalam konsistensi hafalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Repetisi bacaan dan reward sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 14 tahun. Efek intervensi terlihat pada peningkatan skor di semua aspek penilaian berupa kelancaran, ketepatan tajwid, urutan ayat, dan durasi. Reward memberikan motivasi tambahan, membantu subyek untuk fokus dan mempertahankan hafalannya. Ketika intervensi dihentikan, hasil tetap stabil, menunjukkan adanya internalisasi metode belajar. Untuk pengajar dan orang tua hendaknya menerapkan metode repetisi bacaan dengan reward sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an di rumah atau sekolah. Untuk subyek penelitian disarankan untuk terus menerapkan metode ini secara mandiri untuk menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi repetisi bacaan dan pemberian reward memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada subjek usia 14 tahun. Repetisi yang dilakukan secara terstruktur membantu memperkuat proses pengkodean informasi ke dalam memori jangka panjang, sementara reward berfungsi sebagai penguatan positif yang meningkatkan motivasi, fokus, dan konsistensi subjek dalam menyetorkan serta mempertahankan hafalan. Hasil pengamatan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan, baik dari segi ketepatan, kelancaran, maupun kemampuan mengingat ulang ayat-ayat yang telah dipelajari.

Dari perspektif teori behavioristik, peningkatan ini merupakan bentuk pembentukan perilaku melalui pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reward*). Sementara dari perspektif kognitif, temuan ini sejalan dengan perkembangan memori kerja dan konsolidasi memori jangka panjang pada remaja awal, yang menjadikan subjek responsif terhadap strategi belajar

yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan dua strategi tersebut dapat menjadi metode efektif dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah subyek dan jangka waktu intervensi yang lebih lama, agar dapat memberikan gambaran lebih luas dan komprehensif tentang pengaruh repetisi bacaan dan reward terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian lanjutan dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak atau desain *multiple baseline* untuk memperkuat generalisasi hasil. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, *self-efficacy*, kualitas tidur, atau penggunaan teknologi (misalnya aplikasi repetisi) untuk melihat pengaruh tambahan terhadap peningkatan hafalan. Pengujian jangka panjang juga diperlukan untuk mengetahui stabilitas retensi hafalan setelah intervensi dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., & Putri, A. (2021). Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 100–112.
- Anderson, J. R. (2000). *Learning and memory: An integrated approach*. John Wiley & Sons.
- Arsyah, R. N., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pemberian reward dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 426-439.
- Creswell. JW. (2015). *Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar, 383.
- Creswell, J. W. (2024). My 35 Years in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 18(3), 203–215. <https://doi.org/10.1177/15586898241253892>
- Horasman. (2023). Problematika yang dialami Siswa dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Edukatif*, 1(1), 1–10.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Terj. Istiwidiyanti & Soedjarwo). Erlangga.
- Ilmiyah, H. H., Halim, A., & Mustadi, M. (2025). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(2), 304-310.
- Lubis, A. A., & Pasaribu, M. (2024). Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 499-516.
- Mardhiyah, N. (2025). *Efikasi diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an (Studi pada*

Pondok Pesantren Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Al-Ijtihad Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. Purwokerto

- Maulana, A. (2021). Pengaruh metode tiktik terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–130.
- Musthofa, I. (2022). *Penerapan metode talin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said]. Surakarta.
- Nanda, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Melalui Metode Repetisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Leupung 26. *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset dan Teknologi*, 1(1), 259-267.
- Nangimah, H. (2023). *Pengaruh metode menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di PPTQ Insan Kamil Karanganyar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said]. Surakarta.
- Putri, Nur Andina warsyah., Arsam., A. (2025). Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari. *Religi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11.
- Putri, M. R., & Hasanah, S. (2022). Pengaruh metode pengulangan terhadap daya ingat santri tahfidz. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Islam*, 5(3), 115–129.
- Rahmawati, E., Jayanti, I. D., & Khomisah, A. (2022). Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 114.
- Rizki, B., & Sari, D. (2020). Efektivitas metode muraja'ah dengan repetisi terhadap akurasi hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(1), 45–55.
- Rudin, S. D., Amin, S., S. (2024). Efektifitas Metode Repetition dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Fakfak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 35–46.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. . (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Supriadi, G., Aziz, A., Aprilia, A. S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 3059–3072.

- Suryani, D. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–123.
- Syafrimen S, Nova EY, Engkizar, Azhar J, Zainul A, (2021). Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method, *AL-TA'LIM JOURNAL*, 28 (1), 2021, (1- 8), <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/673>
- Taqiyyuddin, A. (2018). Strategi menghafal Al-Qur'an di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–58.
- Wahyuni, S. (2022). Kombinasi Metode Repetisi dan Reward terhadap Hasil Belajar Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 75–84.
- Waliya, Markhamah. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa Kelas V Di Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Weyant, E. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: by John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706*. Taylor & Francis.
- Yuliani, T., & Rasyid, F. (2021). Hubungan antara motivasi religius dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada remaja. *Psikologi Islam*, 4(2), 55–68.
- Yunitri, N., Janitra, F. E., Kustanti, C. Y., Aini, N., Octary, T., Fajarini, M., Arifin, H., Putri, A. R., Maf'ula, D., & Sofiani, Y. (2024). *Metode penelitian eksperimental*.